

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Nilai-Nilai Demokrasi

2.1.1. Pengertian Nilai

Menurut Frankel nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran dan efisiensi yang mengikat manusia bersama dan pantas untuk diterapkan dan dipupuk. Menurut Mulyana nilai adalah acuan dan keyakinan untuk mengambil keputusan, nilai adalah sesuatu yang diinginkan untuk menimbulkan tindakan dalam diri seseorang. (Sukitman, 2018)

Menurut teori Spranger (dalam Sukitman, 2016) Ada enam nilai yang selalu menjadi acuan manusia dalam kehidupannya, yaitu nilai ekonomi, nilai sosial, nilai teoretis, nilai religi, nilai politik, dan nilai estetika. Nilai ekonomi yaitu perhitungan nilai untung atau rugi. Nilai sosial adalah nilai yang berhubungan dengan kecintaan kita terhadap sesama manusia. Nilai teoritis adalah pertimbangan pemikiran logis atau rasional ketika berpikir dan membuktikan kebenaran. Nilai religius merupakan nilai yang berasal dari Tuhan. Nilai politik adalah nilai kekuasaan yang biasanya dicari oleh yang terendah. Nilai estetika juga bisa disebut nilai estetika, karena nilai estetika memiliki keunikan keindahan yang biasanya muncul dari suatu benda, jadi nilai adalah sesuatu yang melekat pada suatu benda sehingga disukai dan diinginkan banyak orang. Suatu objek bernilai ketika ada subjek yang memberikan penilaian terhadap objek tersebut, baik buruknya penilaian terhadap objek tersebut, tergantung pada aturan yang berlaku di Masyarakat dan pengalaman orang yang memberikan penilaian.

Dari pengertian nilai di atas, jelaslah bahwa nilai adalah sesuatu yang ada pada setiap orang dan bersifat abstrak, seperti nilai keadilan, nilai kesederhanaan, yang harus dilestarikan dan diwujudkan sebagai salah satu ciptaan Tuhan yang berkarakter. Karakter yang berbeda dari makhluk lain, dan karakter ini harus dikaitkan dengan individu manusia sebagai bentuk nilai. Nilai sering mengacu pada moral, etika dan karakter. K. Bertens, dalam bukunya Etika, menulis nilai sebagai sesuatu yang menarik, sesuatu yang dicari, sesuatu yang menyenangkan sesuatu yang diinginkan dan sesuatu yang disukai atau dapat disimpulkan sesuatu yang baik (Sukitman, 2018).

Menurut Soekanto (dalam Rini, 2017) Nilai adalah sesuatu yang berharga, valid, menunjukkan kualitas dan berguna bagi orang. Sesuatu yang bernilai berarti sesuatu yang berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Nilai adalah gagasan abstrak orang tentang apa yang baik dan apa yang buruk. Nilai dipandang tidak hanya sebagai nilai untuk satu orang tetapi untuk seluruh umat manusia. Nilai tampaknya menjadi sesuatu yang harus dilakukan dan dijalani setiap orang. Oleh karena itu nilai dapat ditransfer ke orang lain. Demokrasi tidak muncul, tumbuh dan berkembang dengan sendirinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Demokrasi harus dikomunikasikan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai demokrasi dianggap baik dan positif bagi setiap warga negaranya.

2.1.2. Pengertian Demokrasi

Pengertian demokrasi dapat dilihat dari tinjauan bahasa (epistemologis) dan istilah (terminologis). Secara epistemologis “demokrasi” terdiri dari dua kata

yang berasal dari bahasa Yunani yaitu "demos" yang berarti rakyat atau penduduk suatu tempat dan "cretein" atau "cratos" yang berarti kekuasaan atau kedaulatan.

Jadi secara bahasa demos-cratein atau demos-cratos adalah keadaan Negara di mana dalam sistem pemerintahannya kedaulatan berada di tangan rakyat, kekuasaan tertinggi berada dalam keputusan bersama rakyat, rakyat berkuasa, pemerintah rakyat dan oleh rakyat. Sementara itu pengertian demokrasi secara istilah sebagaimana dikemukakan para ahli sebagai berikut:

Aristoteles mengemukakan bahwa demokrasi ialah suatu kebebasan atau prinsip demokrasi ialah kebebasan, karena hanya melalui kebebasanlah setiap warga negara bisa saling berbagi kekuasaan didalam negaranya. Aristoteles pun mengatakan apabila seseorang hidup tanpa kebebasan dalam memilih cara hidupnya, maka sama saja seperti budak.

Harris Soche menjelaskan bahwa demokrasi ialah suatu bentuk pemerintahan rakyat, karenanya kekuasaan pemerintahan melekat pada rakyat juga merupakan HAM bagi rakyat untuk mempertahankan, mengatur dan melindungi diri dari setiap paksaan dalam suatu badan yang diserahkan untuk memerintah.

Abraham Lincoln (dalam Fajri, 2021) mengartikan demokrasi itu ialah pemerintah dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat .Henry B. Mayo(dalam Dwi Sulisworo et al., 2016) menjelaskan dalam menjalankan sistem politik demokratis, pemerintahan yang mengambil suatu kebijakan umum ditetapkan oleh kebanyakan dari wakil rakyat dan diawasi secara efektif oleh masyarakat atau rakyat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa demokrasi adalah suatu sistem pemerintahan dimana rakyat menjadi bagian dari pemerintahan negara dan berada dalam penyelenggaraan dan penguasaan negara dan pemerintahan sebagai pengambil keputusan dan pengambil keputusan tertinggi. . baik secara langsung oleh perorangan maupun melalui lembaga pemantau kepentingan. Dan secara harfiah, demokrasi berarti kekuasaan rakyat, atau suatu bentuk pemerintahan dimana rakyat sebagai pemegang kedaulatan. Karena dalam konteks budaya demokrasi, nilai-nilai dan standar yang menjadi panutan dapat diterapkan dalam praktik kehidupan demokrasi tidak hanya dalam arti politik, tetapi juga dalam berbagai bidang kehidupan.

2.1.3. Hakikat Demokrasi

Hakikat demokrasi adalah peran utama rakyat dalam proses sosial politik. Istilah demokrasi berasal dari bahasa Yunani demos yang berarti rakyat dan cratein yang berarti pemerintahan. Ciri-ciri utama dari proses demokrasi adalah pemerintahan berdasarkan kehendak dan kepentingan rakyat, demokrasi akan senantiasa berubah-ubah bergantung pada pertimbangan kekuatan yang ada dan mempengaruhi sebuah kekuasaan.

Dengan demikian, Menurut Dwi Sulisworo et al.(2016) Perjalanan waktu dan kondisi dalam suatu negara menghasilkan demokrasi yang berbeda dengan negara lain. Hal ini sesuai dengan tiga pilar pemajuan demokrasi, Demokrasi, “Pemerintahan Rakyat (People’s Government), Pemerintahan Rakyat (People’s Government) dan Pemerintahan Rakyat (People’s Government)”. Untuk disebut sebagai negara demokrasi, ketiga hal ini harus dipenuhi di dalam negara Untuk

mencapai kehidupan demokrasi yang berlandaskan budaya demokrasi, diperlukan demokratisasi untuk mendemokraskan semua pilihan dan elemen masyarakat untuk mencapai demokrasi. Kehidupan. Budaya demokrasi memerlukan dukungan elit politik dan masyarakat pada umumnya dalam melaksanakan dan mengembangkan sistem politik demokrasi yang berbudaya.

Mencermati pernyataan di atas, diketahui bahwa dengan demokratisasi atau pembangunan demokrasi, setiap elemen bangsa dapat mencapai kehidupan yang demokratis. Berdasarkan tinjauan tersebut, demokratisasi ini apabila diimplementasikan dalam suatu organisasi tentunya dapat menjadi wadah yang mengimplementasikan demokrasi.

2.1.4. Nilai-Nilai Demokrasi

Yang dimaksud nilai adalah takaran, harga, banyak sedikitnya isi dan mutu menurut, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Zulfikar, 2021). Nilai berarti ukuran, harga, kuantitas dan kualitas isi. “Demokrasi berarti suatu gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara.” Oleh karena itu, nilai-nilai demokrasi berarti suatu tindakan, harga suatu gagasan atau cara hidup yang mengutamakan kesamaan hak dan kewajiban yang menghargai kebebasan. Berekspresi, memahami dan menyadari keragaman masyarakat dan perlakuan yang

Zamroni (dalam Hidayati & Rukmini, 2021) Menyatakan bahwa nilai-nilai demokrasi itu berlaku. “Toleransi menghargai perbedaan pendapat, memahami dan menyadari keragaman masyarakat, terbuka untuk membela nilai-nilai

kemanusiaan dan martabat manusia, mampu mengatur diri sendiri dengan cara yang tidak mengganggu orang lain, koherensi dan kemanusiaan, kepercayaan bahwa yang satu tidak bergantung pada yang lain dan mengikuti aturan yang sah”

1. Toleransi

Merupakan sikap yang menghormati dan membela hak setiap individu, serta hak menjalankan hak menurut agama dan kepercayaan, hak mengeluarkan pendapat, hak menjalin hubungan sosial dalam masyarakat, dan hak-hak lainnya.

2. Menghargai pendapat

Pendapat Tanda kehidupan demokrasi adalah kebebasan berpendapat. Oleh karena itu, dalam kehidupan berdemokrasi seseorang harus mampu menghargai keragaman pendapat setiap individu. Sikap menghargai perbedaan pendapat dalam kehidupan berdemokrasi dapat dilihat sebagai nilai menghargai setiap pendapat yang diungkapkan oleh orang lain.

3. Memahami dan menyadari keanekaragaman masyarakat

Nilai kehidupan demokrasi yang harus diapresiasi adalah keragaman yang berlaku di masyarakat, baik ras, suku, maupun agama. Tanpa kesadaran akan keragaman yang ada dalam masyarakat, tidak mungkin mempertahankan nilai-nilai demokrasi setinggi mungkin, dan bahkan ketika anggota masyarakat tidak mengakui keragaman ini, perpecahan muncul dalam masyarakat.

4. Terbuka dan menjunjung tinggi nilai-nilai dan martabat manusia

Sikap terbuka dan keinginan mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan dan martabat manusia merupakan salah satu nilai kehidupan demokrasi. Tanpa kemauan untuk membuka dan membela nilai-nilai kemanusiaan dan martabat

manusia, yang ada dalam kehidupan sosial adalah saling menghina, merendahkan dan menundukkan.

5. Pengendalian diri

Nilai pengaturan diri dalam kehidupan berdemokrasi mutlak diperlukan, agar setiap tindakan tidak merugikan orang lain.

6. Kemanusiaan dan kebersamaan

Sikap kemanusiaan dan kebersamaan menjadi salah satu nilai yang harus dihargai dalam kehidupan berdemokrasi, karena menurut kodratnya manusia diciptakan sebagai makhluk individu dan sekaligus sebagai makhluk sosial. Dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa koherensi dalam menyelesaikan segala permasalahan yang muncul, semuanya sangat sulit untuk diselesaikan.

7. Kepercayaan diri

Sikap percaya diri dalam kehidupan bermasyarakat sangat penting bagi setiap anggota masyarakat untuk selalu mengurangi ketergantungan terhadap orang lain. Mereka memiliki rasa percaya diri yang kuat pada setiap individu dan cenderung untuk mencoba memecahkan masalah yang mereka hadapi terlebih dahulu sebelum akhirnya meminta bantuan orang lain.

8. Ketaatan pada peraturan yang berlaku

Taat dan patuh berarti selalu mengikuti semua aturan yang telah ditetapkan. Ketaatan dan ketaatan yang tulus menciptakan ketertiban dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat. Perintah yang dibuat harus dilaksanakan secara kolektif, karena perintah tersebut merupakan hasil dari pemahaman bersama

bahwa kepatuhan dan kepatuhan juga merupakan modal utama semua untuk menegakkan keadilan bagi seluruh masyarakat.

Dengan demikian nilai-nilai demokrasi individu harus dimaknai sebagai cermin perilaku sehari-hari, yang diwujudkan dalam perilaku dan tindakan. Nilai-nilai di atas sejalan dengan nilai-nilai demokrasi dan perilaku yang tertanam dalam organisasi. Ajaran sekolah yaitu perilaku yang mendukung orang lain, yang menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan individu atau kelompok sehingga perbedaan pendapat, pendapat atau kepentingan dapat diselesaikan melalui refleksi dan konsensus, dijiwai dengan semangat kekeluargaan yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia.

2.2.Pemilihan Ketua OSIS

2.2.1. Pemilihan Umum

Menurut Matori Abdul Djilil (dalam Pardede, 2014), pemilihan parlemen adalah untuk menciptakan kapasitas transfer kepemimpinan dan kekuasaan secara konstitusional untuk menghasilkan pemimpin yang sah. Pemilihan parlemen merupakan indikasi perwujudan mendasar dari kedaulatan rakyat di negara demokrasi, dan pemilihan umum dimaksudkan sebagai alat formal untuk membentuk negara dan masyarakat menuju tatanan yang lebih baik.

Menurut Syamsudin Haris (dalam Pardede, 2014), pemilu adalah lembaga sekaligus praktik politik yang memungkinkan terbentuknya pemerintahan perwakilan.

Pemilihan umum (pemilu) sering disebut sebagai pesta demokrasi yang diselenggarakan oleh suatu negara. Dalam negara demokrasi, pemilu adalah kunci

untuk membangun demokrasi. Di Indonesia, pemilu merupakan wujud nyata demokrasi dan sarana rakyat dapat menyatakan kedaulatannya atas negara dan pemerintahan. Pemilu berasaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemilu diselenggarakan berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Dapat dikatakan bahwa pemilihan umum merupakan instrumen demokrasi dan ekspresi kedaulatan rakyat untuk melahirkan aspirasi, wakil-wakil yang berkompeten dan pemimpin yang bertanggung jawab atas kesejahteraan rakyat, dan pemilihan umum merupakan pranata dan praktek politik yang harus dilaksanakan. Kedaulatan rakyat yang memungkinkan terbentuknya pemerintahan perwakilan. Secara sederhana, pemilihan umum diartikan sebagai cara atau sarana untuk menentukan siapa yang akan mewakili rakyat dalam menjalankan pemerintahan. Dalam pemilihan umum, kandidat biasanya bersaing untuk jangka waktu tertentu sebelum pemungutan suara. Dalam kampanye pemilu ini, para kandidat berusaha secara meyakinkan untuk menarik perhatian publik, karena di mana pun di dunia yang memiliki tradisi kehidupan demokrasi, pemilu adalah sarana untuk menggulingkan atau memulai kembali suatu pemerintahan.

2.2.2. Pemilihan Ketua OSIS

Menurut Hanun dan Setyowati, (dalam Budiarti, 2017) pemilihan ketua OSIS merupakan suatu kegiatan pemilihan Pengurus OSIS, pemilihan Pengurus OSIS merupakan kegiatan untuk memilih anggota Pengurus OSIS yang terdiri dari Presiden, Wakil Ketua OSIS. Ketua, Bendahara. , Sekretaris dan beberapa

anggotanya. Pemilihan dilakukan dengan hak pilih universal, seperti yang dilakukan rakyat Indonesia ketika ingin memilih presiden dan wakil presiden.

2.2.3. Pengertian OSIS

Menurut Setiawan (Toni & Mediatati, 2019), Organisasi Siswa Intra Sekolah adalah organisasi yang ada di Indonesia pada tingkat sekolah mulai dari sekolah menengah pertama, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan satu-satunya organisasi di lingkungan sekolah yang menjadi salah satu upaya pembinaan siswa.

Menurut Sulita (2020) OSIS diartikan sebagai satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah, dimana setiap sekolah diharuskan membentuk organisasi sendiri. OSIS sekolah tidak diperkenankan mengadakan hubungan keorganisasian dengan OSIS sekolah lain atau dengan organisasi lain di luar sekolah. Pada awal mulanya, awal pembentukannya OSIS memiliki tujuan sebagai sarana pemerintah untuk membina para siswa agar menjadi penerus perjuangan bangsa.

2.2.4. Manfaat OSIS

Menurut Mamat Supriatna (dalam Toni & Mediatati, 2019) menyatakan bahwa OSIS memiliki peranan sebagai berikut:

1. Sebagai wadah, OSIS merupakan wadah untuk melatih siswa dalam kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. Sebagai penggerak dan motivasi, OSIS menjadi pendorong untuk menciptakan keinginan, beraktifitas, melakukan aktivitas bersama untuk mencapai tujuan.
3. OSIS bersifat intelektual dalam arti dapat mengerahkan sumber daya yang tersedia secara internal dan eksternal untuk menyesuaikannya dengan lingkungan dan memecahkan masalah perilaku menyimpang siswa.

Menurut (Sulita, 2020) Adanya OSIS tentunya memberikan dampak yang positif baik bagi petugasnya, siswa dan sekolah secara umum. Kegiatan yang dilakukan OSIS dapat memberikan manfaat bagi siswa di sekolah tersebut. Berikut adalah manfaat yang dapat ditimbulkan oleh OSIS:

1. Melatih kepemimpinan

Salah satu aspek pelatihan OSIS adalah peningkatan kepemimpinan. Peningkatan kepemimpinan ini dapat datang sebagai peningkatan kemampuan siswa untuk menggunakan sumber daya yang tersedia secara efektif.

2. Meningkatkan kemampuan manajemen

Kompetensi manajemen merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki seseorang. Mempelajari keterampilan ini dari sekolah dengan adalah pilihan yang bagus untuk para siswa. Dengan OSIS, siswa dapat melatih kemampuan mengorganisasi, merangkai, menyampaikan dan mengevaluasi program siswa

3. Pengalaman organisasi

Pengalaman organisasi adalah manfaat berharga yang diterima siswa dari organisasi OSIS. Pengetahuan tentang organisasi penting bagi siswa agar dapat segera berkolaborasi saat bergabung dengan organisasi selain organisasi OSIS, misalnya saat memulai dunia kerja nanti.

4. Meningkatkan kerjasama

Keterampilan lain yang juga dapat dikembangkan dalam OSIS adalah kemampuan bekerja dalam tim. Di OSIS, siswa diajarkan kemampuan untuk bekerja secara kolaboratif dengan siswa lain untuk mencapai tujuan OSIS. Kolaborasi dalam OSIS juga bisa berupa kolaborasi antara siswa dan pelatih OSIS yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan beberapa guru. Kemampuan bekerja sama dengan senior dan mereka yang berada di posisi yang lebih tinggi melatih siswa untuk bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

5. Kontribusi lewat Program Kerja

Selain keuntungan pribadi, OSIS juga menawarkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pihak lain, seperti sekolah, lingkungan dan negara. Siswa mengetahui bagaimana merancang dan mengimplementasikan program kerja yang dapat bermanfaat bagi siswa lain dan masyarakat luas. Misalnya, kegiatan sosial atau donor darah sangat bermanfaat tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi masyarakat umum di luar sekolah.

2.2.5. Fungsi OSIS

Menurut Sulita (2020) Fungsi OSIS Salah satu ciri pokok suatu organisasi ialah memiliki berbagai macam fungsi. Demikian pula OSIS sebagai suatu organisasi memiliki beberapa fungsi dalam mencapai tujuan. Sebagai jalur dari pembinaan kesiswaan, fungsi OSIS adalah.

1. Sebagai Wadah.

Organisasi Siswa Intra Sekolah merupakan satu-satunya organisasi siswa yang resmi di sekolah dan sebagai wadah kegiatan para siswa di sekolah dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan.

2. Sebagai Motivator.

Pendorong lahirnya keinginan dan semangat para siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan. OSIS sebagai motivator berperan untuk menggali minat dan bakat siswa serta mengembangkannya melalui kegiatan-kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler.

3. Sebagai Preventif.

Apabila fungsi yang bersifat intelek dalam arti secara internal OSIS dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal OSIS mampu mengadaptasi dengan lingkungan, seperti menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Dengan demikian secara preventif OSIS ikut mengamankan sekolah dari segala ancaman yang datang dari dalam maupun dari luar. Fungsi preventif OSIS akan terwujud apabila fungsi OSIS sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan.

Menurut Mamat Supriatna(dalam Toni & Mediatati, 2019) menyatakan bahwa OSIS sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Pengembangan yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
2. Sosial yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
3. Rekreatif yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
4. Persiapan karir yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

2.3 Penelitian Yang Relevan

Setelah melakukan telaah dan analisis terhadap hasil-hasil penelitian tentang nilai nilai demokrasi dalam pemilihan ketua OSIS, tulisan yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Meidi Saputra (2013) dalam skripsi nya yang berjudul “Implementasi nilai-nilai demokrasi Pancasila dalam pengelolaan kinerja OSIS SMA Negeri 3 semarang” dimana tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai Demokrasi Pancasila dalam pengelolaan kinerja OSIS SMA Negeri 3 Semarang, 2) untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang menjadi penghambat dan

pendukung dalam implementasi nilai-nilai Demokrasi Pancasila dalam pengelolaan kinerja OSIS SMA Negeri 3 Semarang. Hasil penelitian ini adalah didapatkan nya gambaran permasalahan mengenai Nilai-nilai demokrasi Pancasila dalam pengelolaan kinerja OSIS SMA Negeri 3 Semarang yang meliputi: Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai demokrasi Pancasila telah terimplementasikan dalam pengelolaan kinerja OSIS SMA Negeri 3 Semarang dalam kegiatan: (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) penggerakan dan (4) pengawasan. Pengelolaan kinerja OSIS yang dilakukan oleh pengurus OSIS SMA Negeri 3 Semarang sudah berjalan sebagaimana mestinya, para pengurus sudah menjalankan fungsi manajemen dengan baik dalam mengelola kinerja OSIS. Dalam melakukan pengelolaan kinerja OSIS, pengelolaan kinerjanya sudah sesuai dengan dengan nilai-nilai demokrasi Pancasila. Hal ini dibuktikan telah terimplementasinya kesepuluh nilai-nilai demokrasi Pancasila dalam setiap fungsi manajemen yang ada.

2. Nurcahaya Ana S (2018) dalam skripsi nya yang berjudul “Implementasi nilai-nilai demokrasi melalui mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 6 Takalar” dimana tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui implemementasi pendidikan demokrasi pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 6 Takalar, 2) untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pada implementasi pendidikan demokrasi dalam proses pembelajaran PPKN di SMA Negeri 6 Takalar. Hasil penelitian ini adalah didapatkan nya gambaran permasalahan mengenai implementasi nilai-nilai

demokrasi melalui mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 6 Takalar yang meliputi: 1) implementasi nilai-nilai demokrasi pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 6 Takalar sudah terimplementasikan dengan baik dengan nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan yaitu nilai kebebasan. Kebebasan berpendapat, kebebasan berkelompok dan kebebasan berpartisipasi yang dilaksanakan melalui metode diskusi, ceramah, tanya jawab dan penugasan. 2) Faktor pendukung pada implementasi pendidikan demokrasi yaitu sarana dan prasarana LCD, Laptop, LKS dan beberapa buku referensi pendukung, kegiatan ekstrakurikuler yaitu OSIS, PMR dan Pramuka serta keteladanan guru dan 3) faktor penghambat pada implementasi pendidikan demokrasi dalam proses pembelajaran PPKn di SMA Negeri 6 Takalar yaitu perbedaan individual siswa.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka dan beberapa definisi konseptual yang diuraikan di atas, maka penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka konseptual. Kerangka konseptual dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara jelas proses pemikiran peneliti tentang Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pemilihan ketua OSIS di SMA Negeri 1 Merbau kecamatan Marbau labuhanbatu utara. Adapun kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Tabel Kerangka Konseptual
Tabel 2.1

Seperti yang telah dipaparkan dalam tinjauan pustaka bahwa nilai-nilai demokrasi dalam diri masyarakat dapat tumbuh dan berkembang dengan sendirinya apabila diimplementasikan dalam kehidupan, sama seperti siswa SMA, secara alami mereka mendapatkan materi pembelajaran tentang demokrasi di dalam kelas, menjadi sebuah wadah untuk mempraktikkan kegiatan tersebut, salah satunya adalah melalui kegiatan pemilihan ketua OSIS yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Merbau. Akan tetapi dalam pelaksanaannya ada beberapa kendala, antusias siswa yang kurang, jiwa apatis siswa yang kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan pemilihan ketua OSIS. Oleh karena itu, SMA Negeri 1 Merbau memberikan solusi yang dapat meningkatkan kualitas sekolah dengan menyelenggarakan pemilihan ketua OSIS secara demokratis melalui prosedur pemilihan umum seperti aturan pemilihan umum di tingkat pemerintahan, yang memungkinkan siswa untuk mempraktikkan demokrasi secara langsung. Suatu sistem yang langsung terbuka dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mengedepankan nilai-nilai demokrasi bagi peserta didik yang mampu mewujudkan masyarakat demokratis sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.